KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Kasus Azis Fenomena Gunung Es
Tanggal : Senin, 27 September 2021
Surat Kabar : Media Indonesia
Halaman : 2

Kasus Azis Fenomena Gunung Es

TERUNGKAPNYA kasus dugaan suap dan mafia hukum yang melibatkan penyidik Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Stepanus Robin Pattuju dan Wakil Ketua DPR RI Azis Syamsuddin harus dijadikan momentum bagi lembaga antirasuah itu untuk bersih-bersih.

Peneliti Pusat Kajian Antikorupsi (Pukat) Fakultas Hukum UGM Yuris Rezha Kurniawan menegaskan KPK mesti melakukan pembenahan di internal organisasi dari mafia kasus. "Lebih tepatnya ini kasus Stepanus seperti fenomena gunung es. Praktik jual-beli perkara ini awalnya yang terlihat hanya melibatkan penyidik KPK, lambat laun kita ketahui ternyata salah satu pimpinan KPK juga ikut bermain, dan kini salah satu petinggi lembaga negara bahkan juga terlibat," paparnya, kemarin.

Menurut Yuris, mafia kasus di KPK menjadi masalah serius. KPK sebagai lembaga penegak hukum dapat menggaburkan pemberantasan korupsi ketika dihinggapi mafia hukum. "Maka KPK harus menuntaskan kasus ini secara tuntas. Artinya semua pihak yang terlibat harus dibawa ke pengadilan dan dituntut hukuman yang berat."

Yuris mendorong KPK menyeliki seluruh jajarannya yang diduga terlibat kasus ini. "Termasuk di internal, KPK juga harus introspeksi. Harus *zero tolerance* terhadap pimpinan maupun pegawai yang melanggar hukum maupun etik," tandasnya.

Terpisah, Juru Bicara KPK Ali Fikri mengaku pihaknya telah mengambil pelajaran berharga dari kasus Stepanus. Pengawasan berlapis pun dilakukan supaya tidak ada lagi celah jual-beli perkara.

"Saat ini pengawasan diperkuat tidak hanya oleh Inspektorat, tapi juga ada Dewas KPK yang mempunyai tugas pokok fungsi sebagaimana UU KPK," ujarnya.

Menurut dia, kerja KPK telah mendasarkan pada aturan baku atau standar operasi yang berintegritas. Internalisasi kode etik bagi seluruh insan KPK pun saat ini menjadi perhatian khusus.

Ali menegaskan perkara Stepanus harus menjadi kasus terakhir yang mencederai nama baik KPK. Stepanus telah menjadi terdakwa dalam kasus Tanjung Balai dan perkara suap yang melibatkan mantan Bupati Kutai Kartanegara, Rita Widyasari. Dia juga diduga menerima suap dari Azis untuk membantu mengamankan perkara di Lampung Tengah.

Belakangan, Azis Syamsuddin menyusul sebagai tersangka dalam kasus Lampung Tengah. Masih ada dua perkara yang menunggu Azis, yakni perkara Tanjung Balai dan Rita Widyasari.

Dalam dua perkara ini, Azis diduga menjadi perantara Bupati nonaktif Tanjung Balai Syahrial dan Rita dengan Stepanus agar dibantu urusan hukum keduanya. (cah/X-8)